



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian. Teori-teori yang akan dibahas oleh penulis meliputi teori keagenan (*agency theory*), teori GONE, kecurangan (*fraud*), perkembangan *fraud theory*, dan teori lainnya. Bab ini juga akan membahas lebih mendalam mengenai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu potensi kecurangan laporan keuangan, variabel independen yaitu *financial target*, *CEO's education*, kerjasama dengan proyek pemerintah, *nature of industry*, *total accrual total asset (tata)*, dan *dualism position*, dan variabel moderasi yaitu kualitas audit.

Bab ini juga akan menampilkan beberapa penelitian terdahulu beserta dengan hasil analisis yang ditemukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara atas pertanyaan yang dipaparkan pada rumusan masalah di bab sebelumnya.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi atau yang bisa juga disebut dengan *contracting theory* merupakan salah satu teori yang penting saat ini. Hal ini dikarenakan teori agensi mampu membantu auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara pihak pemegang saham atau *stakeholders (principal)* dengan pihak manajemen perusahaan (agen). Teori agensi mengatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya tidak selalu dikelola oleh pemiliknya, namun ada hubungan antara pemegang saham (*stakeholders*) atau yang selanjutnya disebut *principal* dengan pihak manajemen perusahaan atau yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selanjutnya disebut agen. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai kontrak dimana satu atau lebih pemilik (*principal*) menyewa orang lain (agen) untuk melaksanakan kepentingannya dengan mempercayakan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Jadi dapat dikatakan bahwa *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agen agar memenuhi kepentingannya. Maka agen memiliki tanggung jawab memenuhi kepentingan *principal*, menuruti kemauan *principal*, dan menjalankan setiap perintah *principal*.

Teori agensi mempelajari mengenai motivasi agen dalam bertindak dengan *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan *principal* maka akan menyebabkan terjadinya *conflict of interest*. Hal ini dikarenakan pada dasarnya agen dan *principal* memiliki kepentingan dan tujuannya masing-masing. Agen memiliki kepentingan dan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan *principal* memiliki kepentingan berupa peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas uang yang mereka investasikan kepada perusahaan.

Adanya perbedaan kepentingan dan tujuan dapat menimbulkan adanya konflik berkepentingan. Konflik tersebut memicu satu pihak memiliki asimetri informasi diantara kedua belah pihak. Asimetri informasi merupakan situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda dari yang dimiliki investor. Agen merupakan pihak internal perusahaan yang tentunya memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*. Hal ini dikarenakan agen memiliki tanggung jawab atas semua hal yang ada didalam perusahaannya. Namun hal ini dapat dimanfaatkan oleh agen untuk menyembunyikan berbagai informasi penting bagi *principal*. Informasi yang disembunyikan oleh agen memiliki tujuan tertentu. Sebagai contoh pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai agen, *principal* akan memerintah agen untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perkembangan kegiatan operasional perusahaan yang digunakan oleh pimpinan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa depan. *Principal* mengharapkan agen untuk mengoperasikan perusahaan semaksimal mungkin agar dapat memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini memberikan tekanan bagi agen untuk memberikan hasil kinerja perusahaan yang baik bagi *principal*, sehingga ada kemungkinan agen melakukan tindakan kecurangan.

2. Teori GONE (*GONE Theory*)

GONE theory merupakan teori yang menjelaskan mengenai penyebab seseorang melakukan tindakan *fraud*, teori ini dikemukakan oleh Bologna (1993). *GONE theory* terdiri dari:

a. *Greed* (Keserakahan)

Keserakahan merupakan perilaku tidak puas yang umumnya melekat dalam diri setiap orang. Keserakahan terjadi karena adanya ketidakpuasan akan sesuatu yang dimiliki sehingga faktor keserakahan dijadikan kebiasaan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

b. *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan atau peluang adalah situasi dimana seseorang dapat melakukan kecurangan karena memiliki situasi atau kondisi yang memungkinkan sehingga tidak terdeteksi. Pengendalian yang lemah dapat dijadikan peluang bagi pelaku *fraud* untuk menemukan celah dalam melakukan kecurangan. Sebagai contoh jika pengawasan operasional tidak dijaga dengan ketat maka karyawan dapat menggunakan peluang tersebut untuk melakukan kecurangan. Semakin tinggi peluang atau kesempatan yang ada maka semakin tinggi juga potensi individu untuk melakukan *fraud*.



c. *Needs* (Kebutuhan)

Kebutuhan merupakan keinginan individu untuk menuntut adanya pemenuhan. Kebutuhan terjadi apabila ada desakan yang mengharuskan seseorang memenuhi hal tersebut. Faktor terjadinya desakan dapat berasal dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sosial. Sebagai contoh kebutuhan dan tuntutan akan kebutuhan pokok yang mendasari seseorang melakukan tindakan *fraud*.

d. *Exposure* (Pengungkapan)

Pengungkapan merupakan hukuman atau konsekuensi yang dijatuhkan kepada para pelaku tetapi tidak memberikan efek jera. Pengungkapan kecurangan bukan jaminan pelaku maupun orang lain untuk mengulangi tindakan kecurangan tersebut.

3. Kecurangan (*Fraud*)

Fraud merupakan segala macam cara yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan berbagai cara termasuk hal yang salah. *Fraud* mendefinisikan kecurangan, tipu muslihat, licik, dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan tindakan penipuan. SAS No. 99 (2003) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan yang disengaja yang menghasilkan suatu salah saji material yang menjadi subjek dalam audit. *Fraud* merupakan bahaya laten (tidak terlihat) yang mengancam dunia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Global menunjukkan bahwa setiap tahunnya sebanyak 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraud* (Rohmah et al., 2023).

Kecurangan yang terjadi pada perusahaan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh pihak manajemen ataupun pemilik perusahaan secara sengaja melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku. Banyak faktor penyebab terjadinya kecurangan seperti adanya tekanan, keserakahan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

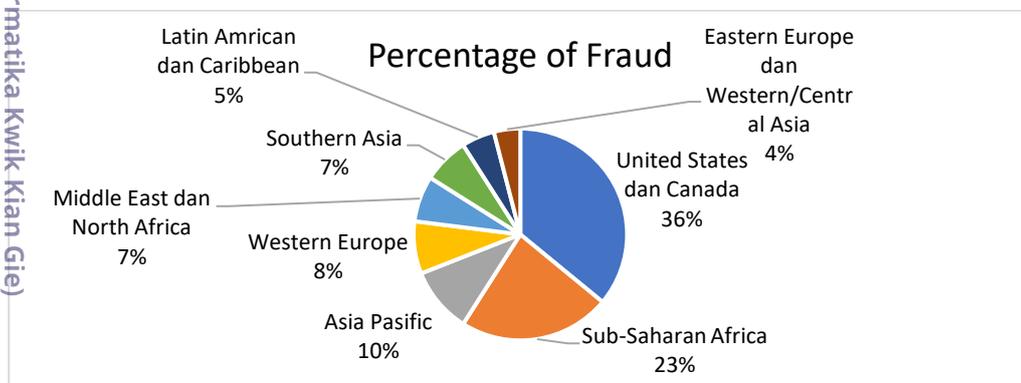
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



masalah keuangan, mempertahankan posisi dan statusnya, dan faktor lainnya. Pelaku *fraud* biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berpengalaman, memiliki pengetahuan, dan mempunyai kemampuan untuk melihat peluang yang ada dalam melakukan tindakan kecurangan sehingga mengambil keuntungan sebesar-besarnya. Namun keuntungan tersebut diambil dari merampas hak milik orang lain sehingga merugikan pihak lain.

Menurut lingkup geografinya *fraud* paling banyak terjadi di United States dan Canada dengan persentase 36% dan tindakan *fraud* yang paling rendah terjadi di wilayah Eropa Timur dan Asia Barat/Tengah (ACFE, 2022).

Gambar 2. 1 Persentase Fraud Menurut Geografi



Sumber: (ACFE, 2022)

Menurut Tunggal (2016) *fraud* adalah penipuan yang meliputi elemen-elemen berikut:

- a. Sebuah representasi
- b. mengenai sesuatu yang bersifat material
- c. sesuatu yang tidak benar
- d. dan sengaja atau secara serampangan dilakukan untuk kemudian
- e. dipercaya
- f. dan ditindaklanjuti oleh korban
- g. sehingga pada akhirnya korban mengganggu kerugian.

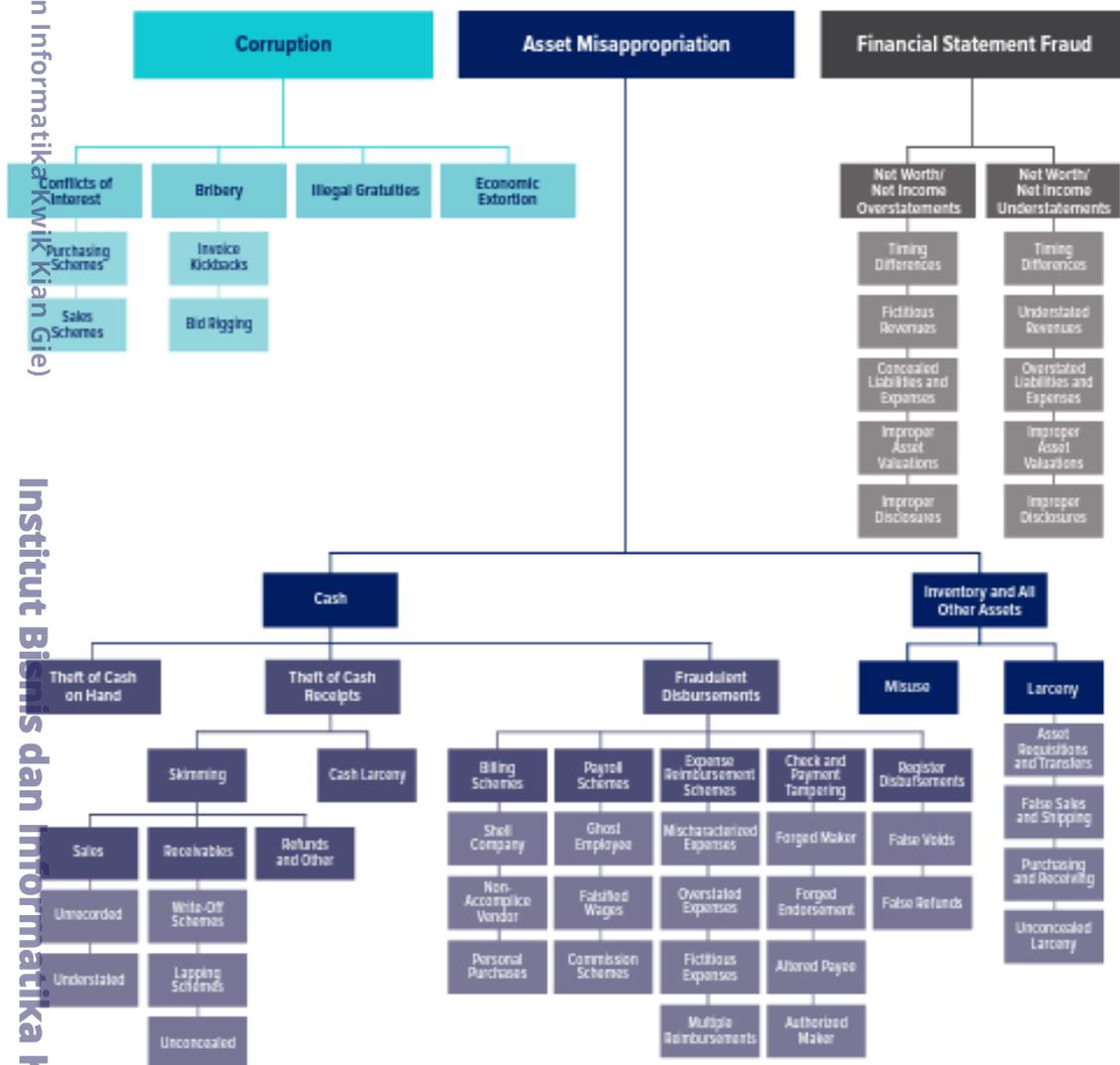
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Klasifikasi Kecurangan (*Fraud Tree*)

C *Fraud tree* merupakan sistem klasifikasi berbagai bentuk penipuan atau kecurangan (*Uniform Occupational Fraud Classification System*). Kecurangan atau *fraud* diklasifikasikan menjadi tiga bentuk utama yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan asset (*misappropriation of assets*), dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Jadi ke tiga bentuk *fraud* ini dipetakan menjadi “*Fraud Tree*” yang berguna untuk membantu akuntan forensik dalam mengenali, mengidentifikasi, dan mendiagnosa atas *fraud* yang terjadi.

Gambar 2. 2 Fraud Tree



Sumber: (ACFE, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Korupsi (*Corruption*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), korupsi merupakan tindakan penyelewengan ataupun penyalahgunaan uang negara ataupun perusahaan, yayasan, organisasi, dan lainnya demi memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok. Korupsi merupakan bentuk ketidakjujuran yang dilakukan oleh seseorang ataupun badan yang diberikan kepercayaan untuk menduduki suatu jabatan dan tindakan ini merupakan tindak pidana yang tentunya melawan ketentuan hukum dan peraturan yang ada di dalam negara Indonesia. Terdapat empat jenis korupsi:

- (1) *Penyuapan (Bribery)*, merupakan bentuk penyuapan yang melibatkan penawaran, pemberian, dan penerimaan terhadap barang berharga yang bertujuan untuk memperdayai pihak lain.
- (2) *Konflik Kepentingan (Conflicts of Interest)*, merupakan benturan kepentingan dimana seseorang manajer perusahaan maupun karyawan memiliki kepentingan pribadi pada kegiatan perusahaan tanpa ada pihak lain yang mengetahui sehingga menimbulkan kerugian.
- (3) *Persenan Ilegal (Illegal Gratuities)*, merupakan pemberian berupa hadiah sebagai bentuk terselubung demi maksud dan tujuan tertentu. *Illegal gratuities* mirip dengan *bribery*, tetapi transaksi pada *illegal gratuities* terjadi setelah pekerjaan dilakukan.
- (4) *Pemerasan Ekonomi (Economic Extortion)*, merupakan tindakan pemerasan, intimidasi, dan ancaman dari individu atau kelompok yang memiliki status yang tinggi untuk mendapatkan sesuatu yang berharga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Penyalahgunaan Asset (*Asset Misappropriation*)

Merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan dengan menyalahgunakan aktiva perusahaan demi kepentingan pribadi. Berikut ini jenis *Asset Misappropriation*:

- (1) *Theft of cash on hand*, merupakan kecurangan kas dengan mengambil uang perusahaan secara langsung.
- (2) *Theft of cash receipts*, merupakan kecurangan kas dengan mengambil uang yang diperoleh dari pemasukan atau penerimaan penjualan perusahaan. Contohnya adalah:
 - (a) *Skimming*, yaitu tindakan kecurangan dimana kas perusahaan diambil sebelum kas dicatat dalam pembukuan perusahaan.
 - (b) Pencurian (*Cash Larceny*), yaitu tindakan kecurangan dimana kas perusahaan diambil setelah kas dicatat dalam pembukuan perusahaan.
- (3) *Fraudulent Disbursement*, merupakan trik pelaku untuk melakukan pencairan pengeluaran dimana dalam melakukan pendistribusian dana dilakukan menggunakan beberapa rekening. *Fraudulent disbursement* juga dapat diartikan sebagai upaya pelaku kecurangan untuk membuat perusahaan melakukan pengeluaran yang salah. *Fraudulent Disbursement* ada beberapa jenis yaitu:
 - (a) *Billing schemes*, merupakan bentuk kecurangan dimana pelaku membuat orang lain membayar uang yang tidak seharusnya.
 - (b) *Payroll schemes*, merupakan bentuk kecurangan dalam pembayaran gaji, seperti melakukan *ghost employee*, memalsukan kehadiran, penipuan gaji, dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) *Expense reimbursement schemes*, merupakan bentuk kecurangan dimana pelaku mengakui adanya pergantian yang sebetulnya tidak ada sehingga membuat perusahaan mengeluarkan sejumlah uang.
- (d) *Check tampering*, merupakan bentuk kecurangan dimana pelaku memalsukan cek seperti merubah tanda tangan dan pihak penerima.
- (e) *Register disbursement*, merupakan skema dimana pelaku membuat *notes* palsu pada *cash register*.

Selain penyalahgunaan dalam bentuk asset, terdapat juga penyalahgunaan *inventory* dan aset lainnya, seperti:

- (1) Penyalahgunaan Aset (*Misuse*), merupakan penyalahgunaan aset dengan melakukan manipulasi data aset, namun aset tersebut tidak dicuri.
 - (2) Pencurian Aset (*Larceny*), merupakan tindakan pencurian aset yang dimiliki perusahaan tanpa melakukan manipulasi data.
- c. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting* atau *Fraudulent Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan sengaja yang dilakukan untuk melakukan manipulasi data laporan keuangan perusahaan dengan cara mengubah harta (meninggikan atau mengurangi sejumlah uang), beban, hutang, dan sebagainya. Jenis kecurangan pada laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

- (1) *Net worth / net income overstatement*, merupakan tindakan kecurangan dengan tidak menampilkan keadaan yang sebenarnya karena pelaku meninggikan aset bersih dan pendapatan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



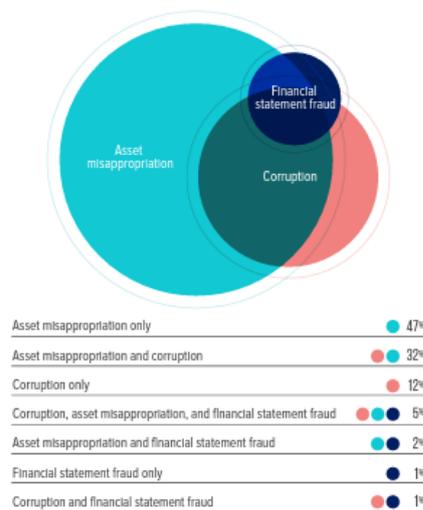
(2) *Net worth / net income understatement*, merupakan tindakan kecurangan dengan tidak menampilkan keadaan yang sebenarnya karena pelaku mengecilkan aset bersih dan pendapatan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan (ACFE, 2022), ada beberapa tindakan penipuan yang dilakukan lebih dari satu jenis penipuan. Sebanyak 5% dari seluruh pelaku kecurangan melakukan tindakan korupsi, pencurian aset, dan kecurangan laporan keuangan.

Gambar 2. 3 Persentase Terjadinya Fraud



Sumber: (ACFE, 2022)

5. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Statement*) merupakan suatu tindakan yang disengaja dalam melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan, dimana melakukan manipulasi data sehingga menyebabkan laporan keuangan yang menyesatkan. Menurut *Australian Auditing Standards*, kecurangan laporan keuangan adalah pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menipu para pengguna laporan keuangan dan penyalahsajian yang dilakukan dengan sadar. Kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian bagi banyak pihak,



termasuk bagi perusahaan itu sendiri. Dampak terburuk yang dapat dialami oleh perusahaan jika terdapat adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan adalah kebangkrutan. Untuk mencegah hal tersebut maka harus dibuat tindakan pencegahan (*preventif*) dengan membuat berbagai peraturan dan sanksi untuk menangkul terjadinya tindakan kecurangan. Selain itu juga harus memiliki bekal pengetahuan yang baik dalam upaya pendeteksian jika ada tanda-tanda yang melakukan tindakan kecurangan. Auditor forensik yang membuat perencanaan audit (*audit planning*) dan program audit (*audit program*) harus cermat dan teliti saat menangani tindakan kecurangan dengan memperhatikan setiap faktor yang ada.

Dalam melakukan pengukuran dan perhitungan kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Statement*) terdapat berbagai model yang dapat digunakan. Salah satunya menggunakan *Beneish M-Score*. Model *Beneish M-Score* diperkenalkan oleh Messod D. Beneish pada tahun 1999. Messod D. Beneish melakukan penelitian terhadap perusahaan publik dengan membandingkan antara perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Menurut Patmawati dan Rahmawati (2023) *Beneish M-Score* merupakan analisis rasio yang menggambarkan adanya indikasi manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat membantu para CFE (*Certified Fraud Examiner*) dalam mendeteksi terjadinya indikasi manipulasi tersebut. Terdapat 8 rasio yang digunakan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, yaitu:

- a. *Day's Sales in Receivables Index* (DSRI)
- b. *Gross Margin Index* (GMI)
- c. *Asset Quality Index* (AQI)
- d. *Sales Growth Index* (SGI)
- e. *Depreciation Index* (DEPI)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

g. *Leverage Index (LVGI)*

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Menurut Beneish, perusahaan dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan apabila nilai *M-Score* > -2,22. Berikut adalah formula dari *Beneish M-Score*:

$$M - Score = -4,84 + 0,92(DSRI) + 0,528(GMI) + 0,404(AQI) + 0,892(SGI) + 0,115(DEPI) - 0,172(SGAI) - 0,327(LVGI) + 4,697(TATA)$$

Model *Beneish M-Score* memiliki beberapa rasio yang digunakan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, yaitu *Day's Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals to Total Assets (TATA)*. Rasio ini memiliki formulanya masing-masing. Berikut ini penjelasan mengenai rasio-rasio tersebut:

a. *Day's Sales in Receivables Index (DSRI)*

Merupakan rasio yang menghitung perbandingan piutang usaha dan penjualan tahun berjalan (t) dengan piutang usaha dan penjualan tahun sebelumnya (t-1). Nilai *Day's Sales in Receivables Index (DSRI)* yang tinggi disebabkan karena terjadi perubahan kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan kredit. Berikut rumus *Day's Sales in Receivables Index (DSRI)*:

$$DSRI = \frac{Receivable_t / Sales_t}{Receivable_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Gross Margin Index* (GMI)

Merupakan rasio yang menghitung perbandingan laba kotor dan penjualan tahun sebelumnya (t-1) dengan laba kotor dan penjualan tahun berjalan (t). Jika $GMI > 1$ maka terjadi penurunan laba kotor. Penurunan laba kotor mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan, sehingga peluang perusahaan melakukan *fraud* tinggi. Berikut rumus *Gross Margin Index* (GMI):

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1})/Sales_{t-1}}{(Sales_t - COGS_t)/Sales_t}$$

c. *Asset Quality Index* (AQI)

Merupakan rasio yang menghitung perbandingan aset lancar dikurangi aset tetap terhadap total aset pada tahun berjalan (t) dengan aset lancar dikurangi aset tetap total aset pada tahun sebelumnya (t-1). Jika $AQI > 1$, maka terjadi peningkatan jumlah aset tidak lancar dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Berikut rumus *Asset Quality Index* (AQI):

$$AQI = \frac{1 - (Current\ Asset_t + PPE_t)/Total\ Asset_t}{1 - (Current\ Asset_{t-1} + PPE_{t-1})/Total\ Asset_{t-1}}$$

d. *Sales Growth Index* (SGI)

Merupakan rasio yang menghitung perbandingan penjualan pada tahun berjalan (t) dengan penjualan pada tahun sebelumnya (t-1). Jika $SGI > 1$, maka ada peluang terjadi kecurangan pada laba. Berikut rumus *Sales Growth Index* (SGI):

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. *Depreciation Index* (DEPI)

Merupakan rasio yang menghitung perbandingan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada tahun sebelumnya (t-1) dengan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada tahun berjalan (t). Jika DEPI > 1, maka terjadi penurunan beban depresiasi aset tetap. Ini berarti terjadi peningkatan beban depresiasi aset tetap. Berikut rumus *Depreciation Index* (DEPI):

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1} / (Depreciation_{t-1} + PPE_{t-1})}{Depreciation_t / (Depreciation_t + PPE_t)}$$

f. *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

Merupakan rasio yang menghitung perbandingan beban penjualan, administrasi, dan umum dengan penjualan pada tahun berjalan (t) dengan beban penjualan, administrasi, dan umum dengan penjualan pada tahun sebelumnya (t-1). Jika SGAI > 1, maka terjadi peningkatan penjualan atau penurunan beban operasional. Berikut rumus *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI):

$$SGAI = \frac{SG\&A\ Expense_t / Sales_t}{SG\&A\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

g. *Leverage Index* (LVGI)

Merupakan rasio yang menghitung perbandingan total kewajiban dengan total asset pada tahun berjalan (t) dengan total kewajiban dengan total asset pada tahun sebelumnya (t-1). Jika LVGI > 1, maka terjadi peningkatan hutang terhadap total asset. Berikut rumus *Leverage Index* (LVGI):

$$LVGI = \frac{Total\ Liabilities_t / Total\ Asset_t}{Total\ Liabilities_{t-1} / Total\ Asset_{t-1}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



h. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Merupakan rasio yang menghitung tingkat total akrual terhadap total aset.

Jika hasil TATA tinggi, maka ada peluang perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menaikkan pendapatan. Berikut rumus *Total Accruals to Total Assets* (TATA):

$$TATA = \frac{EAT_t - \text{Cash flow from operation}_t}{\text{Total Asset}_t}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Selain model *Beneish M-Score*, ada juga model *Fraud Score* dan *Z-Score* dalam mendeteksi potensi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Model *Fraud Score* (*F-Score*) adalah suatu ukuran yang dapat digunakan sebagai alat pendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan (Naelul et al., 2021). *F-Score* diperkenalkan oleh Dechow et al. (2007) yang merupakan perkembangan atau evolusi dari *Beneish M-Score model*. Tujuannya agar dapat mengembangkan satu ukuran yang langsung dihitung dari laporan keuangan perusahaan. Komponen variabel dalam *F-Score Model* ini yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST akrual dan kinerja keuangan (*financial performance*) (Skousen et al., 2008). *Accrual quality* dapat dihitung dengan penjumlahan perubahan modal, akrual operasi tidak lancar, dan akrual keuangan kemudian dibagi dengan rata-rata total aset. Perusahaan dikatakan memiliki potensi kecurangan laporan keuangan jika nilai $F > 1$. Berikut rumus *F-Score Model*:

$$F - \text{Score} = \text{RSST Accrual} + \text{Financial Performance}$$

$$\text{RSST Akrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Financial Performance} = & \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} \\ & + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in earnings} \end{aligned}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

- a. WC (Working Capital) = Current Asset – Current liability
- b. NCO (NonCurrent Operating Accrual) = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) - (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)
- c. FIN (Financial Accrual) = Total Investment – Total Liabilities
- d. Average Total Asset = (Beginning Total Assets - End Total Assets) / 2
- e. $Change\ in\ Receivable = \frac{\Delta Receivable}{Average\ Total\ Assets}$
- f. $Change\ in\ Inventory = \frac{\Delta Inventory}{Average\ Total\ Assets}$
- g. $Change\ in\ Cash\ Sales = \frac{\Delta Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable\ (t)}$
- h. $Change\ in\ Cash\ Sales = \frac{\Delta Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable\ (t)}$
- i. $Change\ in\ Earnings = \frac{Earnings\ (t)}{Average\ Total\ Asset\ (t)} - \frac{Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Asset\ (t-1)}$

Namun, menurut Wahyuninngtias (2016), jika hasil *f-score* > 2,45 menunjukkan potensi kecurangan tinggi, apabila nilai *f-score* > 2,85 menunjukkan potensi kecurangan sedang, nilai *f-score* > 1 menunjukkan potensi kecurangan kecil, dan jika nilai *f-score* < 1 menandakan tidak ada potensi kecurangan laporan keuangan. Selain menggunakan *Beneish M-Score* dan *F-Score*, untuk mengukur kecurangan laporan keuangan dapat menggunakan Altman *Z-Score*.

Z-Score merupakan cara pengukuran untuk melihat tingkat kesehatan laporan keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh seorang peneliti berkebangsaan Amerika Serikat bernama Edward I pada tahun 1969. Metode ini menggabungkan rasio keuangan seperti rasio profabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas yang kemudian menjadi satu model statistik. Model *Z-Score* dapat melihat prospek perusahaan dimasa depan karena melihat apakah keuangan perusahaan dalam keadaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi undang-undang. IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



sehat atau tidak. Hal ini dapat ditunjukkan melalui nilai Z yang dihasilkan, semakin besar nilai Z, maka semakin besar juga prospek positif serta kelangsungan suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah nilai Z, maka semakin rendah prospek masa depan perusahaan yang diteliti dan semakin besar resiko kegagalan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Amar dan Iskandar (2023), jika nilai $Z\text{-Score} \leq 1,80$ maka perusahaan diprediksi tidak sehat, berindikasi sebagai perusahaan manipulator, dan diprediksi akan bangkrut. Jika nilai $1,8 < Z\text{-Score} < 3,0$ maka perusahaan berada di *grey area*. Jika nilai $Z\text{-Score} \geq 3,0$ maka perusahaan dikategori sehat dan tidak bangkrut. Kategori bangkrut dan tidak bangkrut ini diprediksi dalam dua tahun kedepan (Putra, 2021). Berikut ini rumus $Z\text{-Score}$:

$$Z - Score = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

- X_1 = Rasio modal kerja terhadap total aktiva
- X_2 = Rasio laba ditahan terhadap total aktiva
- X_3 = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva
- X_4 = Rasio nilai pasar modal sendiri terhadap total utang
- X_5 = Rasio penjualan terhadap total aktiva

Kelima rasio yang digunakan dalam perhitungan $Z\text{-Score}$ diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Berikut adalah tahapan serta cara penghitungan rasio pada metode altman $Z\text{-Score}$:

a. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva

Rasio ini untuk mengukur bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban atau hutangnya secara tepat waktu, yang diukur dengan aset likuid bersih dan total aset.

Modal kerja merupakan total aset lancar dikurang dengan total kewajiban lancar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial maka dapat terlihat dari

C nilai modal kerja yang mengalami penurunan.

$$X1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

b Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan membandingkan total laba ditahan dengan total asset. Perusahaan yang berada dalam keadaan bangkrut memiliki rasio yang rendah.

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

c Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan profit perusahaan dalam memperoleh taraf pengembalian yang berasal dari aktiva, yang dihitung menggunakan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana ukuran produktivitas penggunaan dana yang dipinjam oleh perusahaan. Jika nilai rasio ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga yang harus dibayar, maka uang yang dihasilkan perusahaan berasal dari dana yang dipinjam lebih banyak dari bunga pinjaman tersebut.

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

d Rasio Nilai Pasar Modal Sendiri Terhadap Total Utang

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa banyak harta yang dimiliki perusahaan akan turun nilainya sebelum jumlah hutang yang dimiliki perusahaan memiliki jumlah yang lebih banyak dari harta yang dimiliki dan perusahaan mengalami kebangkrutan.

$$X4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Rasio Penjualan Terhadap Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana ukuran efektivitas dalam penggunaan nilai dana pada keseluruhan total aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan untuk perusahaan. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan ketika menghadapi kondisi persaingan yang ada dipasar.

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

6. Fraud Hexagon Theory

Fraud theory adalah sebuah konsep yang menjelaskan alasan dan kemungkinan terjadinya kecurangan atau penipuan dalam dunia bisnis. Teori *fraud* terus mengalami perkembangan, hal ini dikarenakan semakin maraknya kasus *fraud* yang terjadi di dunia. Teori fraud yang pertama digagas oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Teori ini bernama “*Fraud Triangle*” atau bisa disebut dengan “*Cressey’s Theory*”.

Berdasarkan teori *fraud triangle*, ada tiga elemen yang menyebabkan terjadinya tindakan *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan atau peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi atau pembenaran (*rationalization*). Seseorang dapat melakukan tindakan *fraud* karena adanya tekanan, baik tekanan yang berasal dari dalam maupun luar, misal karena ekonomi keluarga yang sedang mengalami penurunan yang signifikan, tekanan dari hutang, dan lainnya. Selain itu seseorang juga dapat melakukan tindakan kecurangan karena adanya kesempatan, dimana kurangnya pengawasan dan *control* yang baik dari perusahaan sehingga pelaku melihat adanya kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*. Dan elemen yang terakhir yaitu adanya rasionalisasi atau pembenaran atas perbuatan kecurangan yang dilakukan karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pelaku merasa telah berbuat lebih kepada perusahaan sehingga ia berhak mendapatkan sesuatu yang lebih dan ia merasa itu wajar.

Gambar 2. 4 Skema *Fraud Triangle*

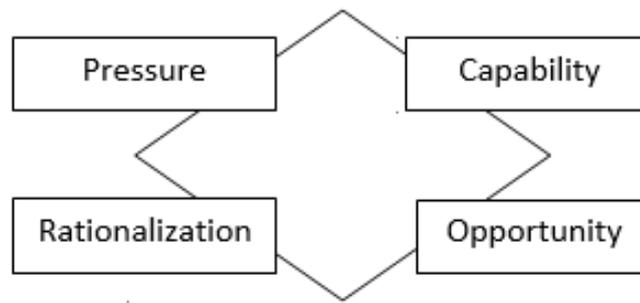
Gambar 2. 5 Skema *Fraud Triangle*

Sumber: (Skousen et al., 2008)

Pada tahun 2004, David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson mengungkapkan bahwa ada satu elemen tambahan yang menyebabkan terjadinya *fraud*, yaitu kapabilitas atau kemampuan (*capability*). Menurut Wolfe & Hermanson, *fraud* tidak akan terjadi jika tidak dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dan kecerdasan untuk merealisasikan tindakan *fraud* tersebut. Teori *fraud* ini bernama “*Fraud Diamond*”. *Capability* dapat diukur dengan banyaknya pergantian direksi. Pergantian direksi menyebabkan direksi baru harus menyesuaikan diri dengan perusahaan, sehingga pergantian direksi tidak selalu membawa dampak baik. Selain itu juga dapat diukur dengan pendidikan pemimpin perusahaan, jika pemimpin perusahaan memiliki pendidikan yang tinggi berarti ia memiliki pengetahuan dan keahlian yang dimana kecerdasannya bisa saja disalahgunakan untuk melakukan manipulasi data dan melakukan tindakan *fraud*.



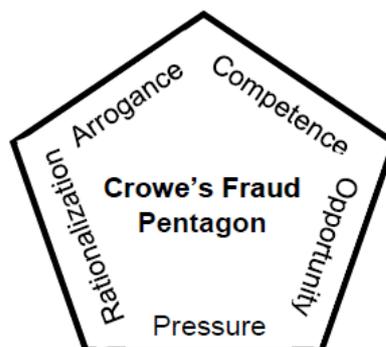
Gambar 2. 6 Skema *Fraud Diamond*



Sumber: (Istifadah dan Senjani, 2020)

Perkembangan teori *fraud* selanjutnya yaitu “*Fraud Pentagon*”. Crowe Horwath pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa terdapat lima elemen yang menyebabkan terjadinya *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan atau peluang (*opportunity*), rasionalisasi atau pembenaran (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan ego (*arrogance*). Pada dasarnya kompetensi (*competence*) dengan kapabilitas (*capability*) yang terdapat pada teori *fraud diamond* memiliki konsep yang sama. Kompetensi (*competence*) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan *internal control* sehingga dengan mudah melakukan berbagai strategi *fraud*. Sedangkan ego (*arrogance*) merupakan sikap keserakahan, superioritas, dan sikap yang menganggap dirinya menduduki jabatan yang paling atas sehingga aturan perusahaan tidak berlaku untuknya.

Gambar 2. 7 Skema *Fraud Pentagon*



Sumber: (Ilham dan Umar, 2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori *fraud* yang terbaru adalah “*Fraud Hexagon*” yang diperkenalkan oleh

Vousinas pada tahun 2019. Menurut Vousinas (2019) ada enam elemen yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud*, yaitu stimulus atau tekanan (*pressure*), kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), kesempatan atau peluang (*opportunity*), rasionalisasi atau pembenaran (*rationalization*), dan ego (*arrogance*). Ada tambahan satu elemen yaitu kolusi (*collusion*), dimana kolusi merupakan kerjasama antara pelaku *fraud* dengan pihak didalam ataupun diluar perusahaan. Jika kolusi (*collusion*) terjadi, maka akan lebih sulit untuk dideteksi dan dihentikan karena sudah terjalin kerja sama yang erat untuk saling menutupi kecurangan itu.

Gambar 2. 8 Skema *Fraud Hexagon*



Sumber: (Vousinas, 2019)

Berikut ini penjelasan mengenai S.C.C.O.R.E model atau setiap elemen yang terdapat pada teori *fraud hexagon*, yaitu:

a Stimulus atau Tekanan (*Pressure*)

Elemen pertama dalam *fraud hexagon* adalah stimulus atau adanya tekanan. Tekanan adalah dorongan, motivasi, ataupun niat pelaku dalam melakukan tindakan *fraud*. Dorongan untuk melakukan *fraud* dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebutuhan keuangan, perekonomian keluarga yang mendesak, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



target keuangan yang menurun, sehingga mendorong seseorang melakukan *fraud*.

Sebagai contoh ketika pelaku melakukan tindakan kecurangan karena terlilit utang besar yang diakibatkan gaya hidup, tuntutan pekerjaan seperti adanya *deadline* atau target penjualan sehingga karyawan melakukan berbagai hal termasuk memalsukan data pembeli. Pada elemen stimulus, dapat diproksikan melalui empat variabel *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, dan *personal financial need*. Berikut ini penjelasan dari ke empat variabel yang diproksikan dengan elemen stimulus:

(1) *Financial Target*

Financial target adalah target atau capaian yang diharapkan agar pihak manajemen perusahaan dapat mencapainya, sehingga menimbulkan tekanan yang berlebihan (Jao et al., 2020). Tekanan tersebut membuat pihak manajemen berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kinerja, namun apabila tekanan terlalu besar dapat mengakibatkan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. *Financial target* diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Semakin tinggi profitabilitas maka dapat dikatakan semakin baik juga kinerja perusahaan. *Financial target* diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA bertujuan agar perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memaksimalkan pemanfaatan aset perusahaan (Erawati et al., 2022). Jika pada tahun sebelumnya nilai ROA tinggi maka akan menjadi tuntutan bagi pihak manajemen agar ROA pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun sekarang lebih tinggi dibanding tahun lalu. Jika perusahaan membuat target ROA tinggi, maka akan ada probabilitas terjadinya tindakan *fraud*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(2) *Financial Stability*

Menurut SAS No. 99 (2003), *Financial stability* merupakan kondisi yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat dan stabil. Perusahaan yang sedang tidak stabil mungkin memanipulasi laba karena terancam oleh kondisi ekonomi. *Financial stability* dapat diukur dengan menggunakan rasio total asset selama dua tahun (periode t dan t-1). Seorang pemimpin dapat menghadapi sebuah situasi untuk melakukan kecurangan pada suatu laporan keuangan jika mengalami tekanan ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan.

Selain memperhatikan rasio profitabilitas, perusahaan dengan keuangan yang sehat dan stabil akan memberikan nilai tambah yang bisa menarik investor untuk berinvestasi. Pimpinan perusahaan akan merasa tertekan jika perusahaan sedang tidak stabil. Jika perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan asset yang tinggi dan signifikan, maka ada kemungkinan terjadi *fraud*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan yang terlalu cepat menunjukkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Asset perusahaan menentukan kekayaan suatu perusahaan, sehingga pertumbuhan asset merupakan hal yang baik dan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan investor karena meningkatnya hasil dari operasi. *Financial stability* diukur menggunakan *achange*, yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Asset}_t / \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *External Pressure*

External pressure adalah tekanan yang diperoleh pihak manajemen perusahaan agar memperoleh dana tambahan dari pihak eksternal, baik berupa utang maupun modal (Ghandur et al., 2019). *External pressure* diproksikan pada variabel leverage. Leverage yang tinggi menjadi pertanda bahwa suatu perusahaan mempunyai kewajiban yang tinggi, sehingga berpotensi melakukan pelanggaran perjanjian pinjaman dan dapat mengurangi kemampuan untuk menerima tambahan modal. *External pressure* diukur menggunakan leverage, yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(4) *Personal Financial Needs*

Personal financial needs adalah salah satu penyebab dimana pelaku melakukan tindakan *fraud* karena adanya kebutuhan pribadi. Menurut Suhartono et al. (2022) semakin tinggi persentase saham pimpinan perusahaan, maka semakin tinggi juga terjadinya *fraud*. *Personal Financial Needs* diukur menggunakan OSHIP, yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$OSHIP = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Managerial}}{\text{Jumlah Saham Keseluruhan}}$$

5. **Kapabilitas atau kemampuan (*Capability*)**

Kapabilitas (*Capability*) adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu mengakali atau mempermainkan pengendalian internal perusahaan. Menurut Octaviana (2022), *capability* adalah keahlian pelaku *fraud*



dalam memperdayai pengawasan perusahaan dalam membuat strategi penipuan terencana dan mengatur situasi sedemikian rupa sehingga pelaku dapat menjalankan aksi penipuannya dan memperdaya orang untuk turut serta mengikutinya. Terdapat dua variabel yang menjadi penyebab terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan yaitu *change of director* dan *CEO's education*.

(1) *Change of Director*

Change of Director adalah adanya pergantian direktur karena beberapa alasan seperti untuk memperbarui tatanan manajemen, adanya, penyegaran struktur organisasi, kinerja yang buruk, dan sebagainya. Terjadinya pergantian direksi dapat menyebabkan *stress period* sehingga berpotensi lebih tinggi untuk melakukan *fraud* (Chandra dan Suhartono, 2020).

Pengukuran variabel *change of director* menggunakan rasio DCHANGE yang menggunakan *dummy*. Jika selama tahun penelitian perusahaan melakukan pergantian direktur/direksi maka diberikan kode 1. Namun jika selama tahun penelitian perusahaan tidak melakukan pergantian direktur/direksi maka diberikan kode 0.

(2) *CEO's Education*

CEO's education adalah latar belakang pendidikan seorang pemimpin perusahaan. Seseorang yang memiliki keahlian dan kecerdasan yang tinggi mempunyai niat untuk menghasilkan *profit* yang tinggi sehingga bisa saja segala cara ditempuh untuk memperoleh keuntungan melalui pengetahuan dan ilmunya (Setiawan dan Gestanti, 2018). Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh pimpinan perusahaan maka kemungkinan semakin tinggi juga pengalaman intelektual yang dimiliki.



Pengukuran variabel *CEO's education* menggunakan *dummy*. Jika pimpinan perusahaan (CEO) memiliki pendidikan magister (S2) atau di atasnya diberikan kode 1. Namun jika pimpinan perusahaan (CEO) memiliki pendidikan dibawah magister (S2) diberikan kode 0.

Kolusi (*Collusion*)

Kolusi (*collusion*) merupakan perjanjian antara dua orang atau lebih untuk menipu pihak lain untuk mengambil dari hak miliknya. Kolusi dapat juga berbentuk kesepakatan kerjasama antara pemerintah dengan perusahaan guna mendapatkan keuntungan masing-masing. Terdapat dua variabel dalam *collusion* yaitu:

(1) *State-Owned Enterprises* (SOEs)

State-owned enterprises adalah perusahaan yang dikendalikan oleh pemerintah (Zahrudin, 2020). *State-owned enterprises* dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan-perusahaan ini biasanya dibangun untuk kesejahteraan masyarakat. Jika seorang investor meminta keuntungan yang banyak kepada pihak manajemen perusahaan maka ada kemungkinan pihak manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Dalam hal ini, karena perusahaan milik pemerintah maka pemerintah dapat membantu menutupi tindakan kecurangan tersebut.

Pengukuran variabel *state-owned enterprises* (SOEs) menggunakan *dummy*. Jika perusahaan tersebut tergolong perusahaan BUMN diberikan kode 1. Namun jika perusahaan tersebut bukan tergolong perusahaan BUMN diberikan kode 0.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Kerjasama dengan Proyek Pemerintah

Kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dengan pemerintah dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan terutama dalam hal suntikan dana atau *bail out* dari pemerintah. Dengan adanya *bail out* ini maka perusahaan dapat dengan mudah memperoleh bantuan sehingga kinerja perusahaan menjadi baik. Dengan adanya kerjasama dengan proyek pemerintah maka perusahaan dapat melakukan manipulasi laporan keuangan dengan dalih mendapatkan suntikan dana dari pemerintah (Novarina dan Triyanto, 2022).

Pengukuran variabel kerjasama dengan proyek pemerintah menggunakan *dummy*. Jika perusahaan melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah maka diberikan kode 1. Namun jika perusahaan tidak melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah diberikan kode 0.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

d. Kesempatan atau Peluang (*Opportunity*)

Opportunity adalah keadaan dimana seorang pelaku dapat melihat kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan, biasanya dikarenakan pengawasan internal perusahaan yang lemah sehingga memungkinkan pelaku melihat celah untuk bertindak curang. Elemen *opportunity* terdapat tiga variabel yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *quality of external audit*. Berikut ini penjelasan dari ke tiga variabel yang diproksikan dengan elemen *opportunity*:

(1) *Nature of Industry*

Nature of industry yaitu situasi apabila jumlah piutang di suatu perusahaan banyak maka menandakan bahwa aliran kas yang masuk akan



sedikit (Kurnia dan Anis, 2017). Jika aliran kas yang masuk sedikit maka dapat memicu terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan akan melakukan estimasi terhadap jumlah piutang tak tertagih, sehingga pihak manajemen yang akan menentukan besarnya saldo piutang tak tertagih dan hal ini dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen. *Nature of industry* dapat diukur menggunakan rasio perubahan *receivable*, dimana rumusnya sebagai berikut:

$$RECEIVABLE = \left(\frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}} \right)$$

(2) *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring adalah situasi dimana perusahaan memiliki unit *internal control* yang lemah dalam memantau kinerja perusahaan sehingga kemungkinan *fraud* bisa terjadi (Himawan dan Karjono, 2019). Maka dari itu dibutuhkan komisaris independen dalam melakukan pengawasan kegiatan operasional perusahaan. *Ineffective monitoring* dapat diukur menggunakan rasio BDOU, dimana rumusnya sebagai berikut:

$$BDOU = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Komisaris}$$

(3) *Quality of External Audit*

Quality of External Audit adalah kualitas auditor eksternal dalam melakukan penyelidikan dan pemeriksaan atas hasil audit laporan keuangan. Semakin baik kualitas auditor eksternal menunjukkan bahwa performa kinerja dalam melakukan pemeriksaan juga semakin baik (Gaffar dan Gaffar, 2022). Auditor eksternal yang terbukti baik yaitu *BIG 4* (*Princwitercoopers/PWC*, *KPMG*, *Deloitte*, dan *Ernst&Young*). Kualitas SDM *BIG 4* terbukti baik dari segi pendidikan, kompetensi, keahlian, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independensinya. Jika perusahaan menggunakan auditor eksternal BIG 4 maka kemungkinan terjadinya kecurangan sedikit.

Dalam melakukan penelitian, jika perusahaan menggunakan BIG 4 sebagai auditor eksternalnya maka diberi kode 1, namun jika perusahaan tidak menggunakan BIG 4 sebagai auditor eksternalnya maka diberi kode 0.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi bermakna bahwa pelaku yang melakukan *fraud* mencari pembenaran atas tindakan yang dilakukan (Sagala dan Siagian, 2021). Pelaku *fraud* menganggap bahwa hal yang mereka lakukan wajar karena mereka menganggap telah menyumbangkan pikiran dan tenaga buat perusahaan. Padahal perbuatan pelaku telah merugikan banyak pihak dan melanggar hukum. Elemen *rationalization* terdapat tiga variabel yaitu *change in auditor*, *ratio total accrual* (TATA), dan *auditor's opinion*. Berikut ini penjelasan dari ke tiga variabel yang diprosikan dengan elemen *rationalization*:

(1) *Change in Auditor*

Change in auditors menggambarkan adanya perubahan kantor akuntan publik atau perubahan auditor. Perubahan auditor disebabkan adanya ketidakpuasan atas pendapat auditor dalam opini audit kecuali wajar tanpa pengecualian (Sari et al., 2021). Pergantian auditor tidak selamanya selalu terkait dengan motif kecurangan, namun ada beberapa faktor yang mendasari perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mengganti auditor.

Pengukuran variabel *change in auditor* menggunakan rasio AUDCHANGE yang menggunakan *dummy*. Jika terdapat perubahan auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selama tahun penelitian maka diberikan kode 1. Namun jika tidak terjadi perubahan auditor selama tahun penelitian diberikan kode 0.

(2) *Total Accrual Total Asset (TATA)*

Ratio total accrual total asset adalah rasio yang menghitung seluruh aktivitas operasional didalam perusahaan (Skousen et al., 2008). *Ratio total accrual total asset* digunakan untuk mengetahui jumlah kas yang dipakai sebagai dasar pelaporan pendapatan. Pada umumnya aktivitas operasional perusahaan ditentukan oleh pihak manajemen. Semakin tinggi *total accrual total asset* maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya *fraud*. Ini disebabkan karena manajemen dapat melakukan pencatatan sesuai kebijakannya sendiri. *Total accrual total asset* dapat diukur menggunakan rasio TATA, dimana rumusnya sebagai berikut:

$$TATA = \frac{EAT_t - \text{Cash flow from operation}_t}{\text{Total Asset}_t}$$

(3) *Auditor's Opinion*

Auditor's Opinion adalah pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor independen bertanggungjawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diauditnya sesuai dengan standar akuntansi. Setelah internal auditor melakukan pemeriksaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka mereka memberikan opini apakah laporan keuangan yang diperiksanya wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan lainnya (Renata dan Marlinah, 2022).

Pengukuran variabel *auditor's opinion* menggunakan rasio AUDREPORT yang menggunakan *dummy*. Jika opini yang diberikan adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan menggunakan kode 1. Namun jika opini lain diberikan kode 0.



f. Ego atau Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi merupakan sikap kesombongan, keserakahan, dan superioritas yang biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki jabatan yang tinggi, dimana pengendalian internal dan peraturan yang ada di perusahaan tidak diterapkan sebagaimana mestinya. Sikap ini muncul karena pelaku beranggapan bahwa dirinya dapat melakukan *fraud* dan perusahaan tidak dapat menjeratnya ke penjara. Menurut Vousinas (2019) *arrogance* muncul karena sikap mementingkan diri sendiri yang lebih tinggi.

Committee of Sponsoring Organization of the Threadway Commission (COSO) menyatakan bahwa 70% *fraud* diakibatkan adanya *pressure* dan *arrogance*. Menurut COSO dari seluruh kasus penipuan 89% CEO atau pimpinan perusahaan terlibat didalamnya. Ada lima unsur *arrogance*, yaitu beranggapan bahwa dirinya dapat menghindari pengendalian internal, memiliki ego yang besar, memiliki sikap memaksa dan menggertak, gaya manajemen okratik, dan takut kehilangan posisi/jabatan (Pasaribu et al., 2020). Terdapat dua variabel dalam arogansi yaitu *CEO's Pictures* dan *Dualism Position*.

(1) *CEO's Pictures*

CEO's pictures menunjukkan banyaknya jumlah foto pemimpin perusahaan (CEO) di *annual report* perusahaan. Semakin banyak foto direksi dalam *annual report* perusahaan pada tahun penelitian maka semakin tinggi persentase indikator kecurangan pada laporan keuangan karena menunjukkan sikap superioritas atau ego (Octaviana, 2022). Hal ini menandakan sikap sombong CEO sehingga lebih ingin dikenal banyak orang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Dualism Position*

Dualism Position adalah multi posisi yang dimiliki oleh seorang CEO atau pemimpin perusahaan, sehingga dalam menjalankan pekerjaannya seorang CEO sangat sibuk dan tidak memperhatikan pengendalian internal yang ada. Kinerja perusahaan akan lebih baik jika CEO nya tidak melakukan rangkap jabatan (Jannah et al., 2021). Hal ini dikarenakan CEO lebih fokus pada satu pekerjaan saja, dan saat ada rangkap jabatan ini memungkinkan dampak buruk. Adanya *dualism position* dapat memicu praktik kolusi yang bisa saja mengorbankan kepentingan perusahaan. Rangkap jabatan yang dimaksud adalah posisi selain CEO, misal CEO memiliki posisi lain sebagai direktur perusahaan lain, dewan komisaris dan lainnya. *Arrogance* diproksikan dengan variabel dummy. Jika CEO melakukan rangkap jabatan maka diberi kode 1. Namun jika CEO tidak melakukan rangkap jabatan diberi kode 0.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

7. Kualitas Audit

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi dimana variabel ini merupakan variabel independen yang akan memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen. Terdapat dua variabel moderasi dalam kaitannya dengan potensi kecurangan laporan keuangan, yaitu kualitas audit dan komite audit internal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitas audit sebagai pemoderasi. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan kualitas audit dibandingkan komite audit internal, yaitu kualitas audit dalam hal ini adalah kualitas auditor eksternal (KAP) biasanya memiliki pengalaman dan keahlian audit yang mendalam terutama dalam



mendeteksi dan mencegah kecurangan. Serta apabila perusahaan menggunakan auditor eksternal maka tim yang melakukan audit laporan keuangan terlatih dan memiliki alat audit yang canggih sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan audit yang lebih komprehensif dan mendalam. Sedangkan komite audit internal mungkin tidak memiliki pengalaman dan keahlian audit yang sama dengan auditor eksternal profesional. Selain itu komite audit internal dapat memiliki konflik kepentingan sehingga dapat mengurangi objektivitas dalam menilai dan melaporkan risiko kecurangan.

Cara pengukuran variabel moderasi kualitas audit menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini dikarenakan adanya informasi yang asimetri antara pihak manajemen perusahaan dengan investor sehingga dibutuhkan pihak ketiga yakni auditor. Kantor Akuntan Publik (KAP) BIG 4 (*Princwitercoopers/PWC, KPMG, Deloitte, dan Ernst and Young*) dianggap memiliki kredibilitas dan independensi yang lebih tinggi dibandingkan KAP NONBIG 4 (Primastiwi dan Saeful, 2020). Kualitas SDM BIG 4 terbukti baik dari segi pendidikan, keahlian, dan independensinya. Dalam melakukan penelitian ini penulis ingin menguji apakah kualitas audit akan memperlambat atau memperkuat hubungan *fraud hexagon* dengan potensi kecurangan laporan keuangan. Jika perusahaan menggunakan BIG 4 sebagai auditor eksternalnya maka diberi kode 1, namun jika perusahaan menggunakan NONBIG 4 sebagai auditor eksternalnya maka diberi kode 0.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini berisi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori *fraud hexagon* dengan variabel independen yang berbeda-beda. Berikut penelitian terdahulu yang ditampilkan melalui tabel penelitian dibawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Keterangan
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
Nama Peneliti	1. Mirza Aulia Nur Fajri 2. Gita Berliana Febrianti 3. Sri Rahmayani
Tahun Penelitian	2023
Sektor Industri	Properti dan <i>Real estate</i>
Variabel Dependen	<i>Financial stability, change of director, nature of industry, change in auditor, CEO duality, state owned enterprise</i>
Variabel Independen	Kecurangan Laporan Keuangan
Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. 2. <i>Change Of Director</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. 3. <i>Nature Of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. 4. <i>Change In Auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>5. <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.</p> <p>6. <i>State-Owned Enterprise</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.</p>	
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>1. Arshinta Chandra Putri 2. Sugi Suhartono</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2023</p>
<p>Sektor Industri</p>	<p>Industri barang konsumsi</p>
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Kecurangan Laporan Keuangan</p>
<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Financial stability, nature of industry, rasio total accrual total asset, CEO's education, frequent number of CEO's picture, stated owned enterprises</i></p>
<p>Variabel Moderasi</p>	<p>Kualitas Audit</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.</p> <p>3. <i>Total Accrual Total Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.</p> <p>4. <i>CEO's Education</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.</p> <p>5. <i>Frequent Number of CEO's picture</i> tidak</p>



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>	
		<p>berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.</p> <p>6. <i>State-Owned Enterprise</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.</p> <p>7. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh <i>financial stability</i> terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.</p> <p>8. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.</p> <p>9. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Total Accrual Total Asset</i> terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.</p>
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)</p>
	<p>Nama Peneliti</p>	<p>1. Triana Amar 2. Deni Iskandar</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2023</p>
	<p>Sektor Industri</p>	<p><i>Basic Material</i></p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Fraudulent Financial Statement</i></p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Financial target, external pressure, financial stability, effective monitoring, change in auditor, change in director, CEO narcissism, political connection.</i></p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Pressure</i> yang diprosikan <i>financial target</i> dan <i>external pressure</i> berpengaruh</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>		<p>signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. <i>Pressure</i> yang diprosikan <i>financial stability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>3. <i>Opportunity</i> yang diprosikan <i>effective monitoring</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>4. <i>Rationalization</i> yang diprosikan <i>change in auditor</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>5. <i>Change in director</i> yang memproksikan <i>competence</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>6. <i>CEO narcissism</i> yang memproksikan unsur <i>arrogance</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>7. <i>Political connection</i> yang memproksikan unsur <i>colusion</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
	<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020
	Nama Peneliti	1. Jihan Octani 2. Anda Dwiharyadi 3. Dedy Djefris
	Tahun Penelitian	2022
	Sektor Industri	Sektor Keuangan
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	<i>Financial target, financial stability, external pressure, personal financial need, ineffective</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		<i>monitoring, nature of industry, external auditor quality, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture, cooperation with government project</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial target</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 2. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 3. <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 4. <i>Personal financial need</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 5. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 6. <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 7. <i>External auditor quality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 8. <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 9. <i>Change in director</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 10. <i>Frequent number of ceo's picture</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 11. <i>Cooperation with government project</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.
	Judul Penelitian	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut <i>Hexagon Fraud Model</i> Pada Perusahaan BUMN Tahun 2016-2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Nama Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> Susi Mardeliani Sudrajat Liza Alvia
	Tahun Penelitian	2022
	Sektor Industri	Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
	Variabel Dependen	Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	Target keuangan, kerja sama dengan proyek pemerintah, pergantian direksi, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, <i>dualism position</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> Target keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Kerja sama dengan proyek pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Kualitas auditor eksternal tidak terbukti berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor tidak terbukti berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. <i>Dualism position</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.
<p>©</p>	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dan Kepemilikan Institusional dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> Adelia Sania Pratiwi



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		<p>2. Nooraniza Fanny C.C</p> <p>3. Pramodana Satyabrata</p>
	Tahun Penelitian	2022
	Sektor Industri	Manufaktur
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	<i>Financial Stability</i> , Pengawasan yang Tidak Efektif, Total AkruaI, Pergantian Direksi, Frekuensi Kemunculan Gambar CEO, Kepemilikan Institusional
	Hasil Penelitian	<p>1. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh atas kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. Total akrual tidak berpengaruh atas kecurangan laporan keuangan.</p> <p>3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh atas kecurangan laporan keuangan.</p> <p>4. Pengawasan tidak efektif berpengaruh atas kecurangan laporan keuangan.</p> <p>5. Pergantian direksi berpengaruh atas kecurangan laporan keuangan.</p> <p>6. Frekuensi Kemunculan Gambar CEO berpengaruh atas kecurangan laporan keuangan.</p>
Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang		
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Judul Penelitian	Analisa Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Teori <i>Fraud Hexagon</i>
	Nama Peneliti	<p>1. Claudia Preicilia</p> <p>2. Ickhsanto Wahyudi</p> <p>3. Anita Preicilia</p>
	Tahun Penelitian	2022
	Sektor Industri	Properti dan Real Estate
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, Whistleblowing System,</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		<i>Audit Opinion, Director Change, CEO Education, CEO Duality</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Director change</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 2. <i>CEO education</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 3. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 4. <i>Whistleblowing system</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 5. <i>Audit opinion</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. 6. <i>CEO duality</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	<i>Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach</i>
	Nama Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarjo 2. Alexander Anggono 3. Eklamsia Sakti
	Tahun Penelitian	2021
	Sektor Industri	Industri Manufaktur
	Variabel Dependen	<i>Financial target, external pressure, financial stability, personal financial needs, ineffective monitoring, quality of external auditor, nature of industry, change in auditor, change in director, CEO duality, marginal cost</i>
	Variabel Independen	<i>Fraud of financial statement</i>
	Pengukuran Variabel	<i>Beneish M-Score Model</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>. 	

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang	
	<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	
	<p>2. <i>External Pressure</i> terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>.</p> <p>3. <i>Financial Target</i> terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>.</p> <p>4. <i>Nature of Industry</i> terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>.</p> <p>5. <i>CEO Duality</i> terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>.</p> <p>6. <i>Personal financial needs</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>.</p> <p>7. <i>Change in Director</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>.</p> <p>8. <i>Marginal Cost</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>.</p> <p>9. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>.</p> <p>10. <i>Quality of External Auditor</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>.</p> <p>11. <i>Change in Auditor</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>Fraud of Financial Statement</i>.</p>	
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Model Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019</p>	
<p>Nama Peneliti</p>	<p>1. Samuel Gevanry Sagala 2. Valentine Siagian</p>	
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2021</p>	



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Sektor Industri	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman
Variabel Dependen	<i>Fraudulent</i> laporan keuangan
Variabel Independen	<i>Financial target, financial stability</i> , pergantian direksi, <i>ineffective monitoring, change in auditor, frequent number of CEO's picture</i> , proyek pemerintah, koneksi politik, <i>state-owned enterprises (SOE)</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target (ROA)</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan 2. <i>Financial Stability (ACHANGE)</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan 3. Pergantian Direksi (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan 4. <i>Ineffective Monitoring (BDOUT)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan 5. <i>Change in Auditor (ΔCPA)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan 6. <i>Frequent Number of CEO's Picture (CEOPIC)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan 7. Proyek Pemerintah (PROPEM) tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan 8. Koneksi Politik (POLCON) tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan 9. <i>State-Owned Enterprises (SOE)</i> tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C		berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan
	10.	<p>Judul Penelitian <i>Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia</i></p> <p>Nama Peneliti Bambang Leo Handoko</p> <p>Tahun Penelitian 2021</p> <p>Sektor Industri Perbankan</p> <p>Variabel Dependen <i>Financial statement fraud</i></p> <p>Variabel Independen <i>Financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture, collusion</i></p> <p>Hasil Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> 2. <i>External Pressure</i> tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> 3. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> 4. <i>Change In Auditor</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> 5. <i>Change In Director</i> perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> 6. <i>Frequent Number CEO's Picture</i> tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> 7. <i>Collusion</i> mempunyai pengaruh positif

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i>
	Judul Penelitian	Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	1. Anita Primastiwi 2. Saeful
	Tahun Penelitian	2020
	Sektor Industri	Manufaktur
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	<i>External Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target</i>
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> Variabel <i>external pressure</i> yang diprosikan dengan tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>ineffective monitoring</i> yang diprosikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>financial target</i> yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh positif variabel <i>external pressure</i> terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh positif variabel 	

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p><i>ineffective monitoring</i> terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>6. Variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh positif variabel <i>financial target</i> terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
--	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Financial Target*

Berdasarkan tabel penelitian di atas, menurut Amar dan Iskandar (2023), *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Mardeliani et al. (2022), target keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Menurut Tarjo et al. (2021), *financial target* terbukti berpengaruh terhadap *fraud of financial statement*. Dan menurut Sagala dan Siagian (2021), *financial target* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Namun menurut Octani et al. (2021), *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut Handoko (2021), *financial target* tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Dan menurut Primastiwi dan Saeful (2020), variabel *financial target* yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. *CEO's Education*

Berdasarkan tabel penelitian di atas, menurut Preicilia et al. (2022), *CEO education* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun menurut Putri dan Suhartono (2023), *CEO's education* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Kerjasama dengan Proyek Pemerintah

Ⓒ Berdasarkan tabel penelitian di atas, menurut Mardeliani et al. (2022), kerjasama dengan proyek pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Namun menurut Octani et al. (2021), *cooperation with government project* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dan menurut Sagala dan Siagian (2021), proyek pemerintah (PROPEM) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

4. Nature of Industry

Berdasarkan tabel penelitian di atas, menurut Putri dan Suhartono (2023), *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dan menurut Tarjo et al. (2021), *nature of industry* terbukti berpengaruh terhadap *fraud of financial statement*. Namun menurut Fajri et al. (2023), *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Dan menurut Octani et al. (2021), *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

5. Total Accrual Total Assets

Berdasarkan tabel penelitian di atas, menurut Putri dan Suhartono (2023), *total accrual total asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun menurut Pratiwi et al. (2022), total akrual tidak berpengaruh atas kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. *Dualism Position*

Berdasarkan tabel penelitian di atas, menurut Mardeliani et al. (2022), *dualism position* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Dan menurut Tarjo et al. (2021), *CEO duality* terbukti berpengaruh terhadap *fraud of financial statement*. Namun menurut Fajri et al. (2023), *CEO duality* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Dan menurut Preicilia et al. (2022), *CEO duality* tidak berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

7. **Kualitas Audit**

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu kualitas audit. Berdasarkan tabel penelitian di atas, menurut Putri dan Suhartono (2023), kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, namun kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *nature of industry* dan *total accrual total asset* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dan menurut Primastiwi dan Saeful (2020), kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh positif variabel *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian kerangka pemikiran, penulis akan menganalisis dan menjelaskan mengenai variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi berdasarkan teori dan penelitian yang ada.



1. Pengaruh *financial target* terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan

Target finansial (*Financial target*) merupakan suatu target finansial yang ingin dicapai oleh perusahaan. Target ini dapat menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen perusahaan karena dituntut oleh pemegang saham dalam mencapai hal yang mereka harapkan. Hal ini membuat pihak manajemen berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kinerja, namun apabila tekanan terlalu besar dapat mengakibatkan terjadinya tindakan kecurangan. Menurut SAS No. 99 (2003), *financial target* adalah tekanan bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kinerja terbaik agar dapat mencapai target tertentu, biasanya berupa bonus ataupun insentif yang diterima berdasarkan hasil penjualan yang diperoleh. Hal ini juga dikarenakan semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai *financial target* maka kinerja perusahaan semakin baik (Bawekes et al., 2018).

Financial target berkaitan erat dengan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana pengukurannya menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memaksimalkan pemanfaatan aset perusahaan (Pratiya et al., 2018). Jika perusahaan menetapkan target ROA yang tinggi, maka akan ada probabilitas terjadinya tindakan *fraud*. Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana pihak *principal* menuntut pihak agen dalam menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dalam rasio ROA yang tinggi, hal ini dapat membuat pihak agen merasa tertekan sehingga dapat melakukan tindakan kecurangan. Selain itu menurut teori GONE, dengan adanya desakan untuk mencapai target tertentu maupun kebutuhan (*needs*) akan bonus, maka seseorang dapat melakukan *fraud*. Selain itu, ada faktor lain seseorang melakukan *fraud* yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keserakahan (*greed*) sehingga seseorang melakukan manipulasi agar mendapatkan apa yang diinginkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amar dan Iskandar (2023), Tarjo et al. (2021), dan Sagala dan Siagian (2021), *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jika laba bersih perusahaan tinggi, maka semakin tinggi juga *financial target* yang harus dicapai perusahaan, sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan sebaik mungkin, pada akhirnya dilakukan manipulasi laporan keuangan agar pembaca laporan keuangan melihat perusahaan dapat mencapai target keuangan.

2. Pengaruh *CEO's Education* terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena semakin banyak seseorang belajar hal baru dan semakin banyak membaca maka ilmu yang dikuasai juga akan semakin banyak. Di jaman sekarang ini, pendidikan formal dan nonformal menjadi pertimbangan dalam bekerja dan penempatan jabatan didalam struktur organisasi perusahaan. Pendidikan bagi pimpinan perusahaan sangatlah penting karena pimpinan perusahaan (CEO) harus memiliki pengetahuan yang luas dan mumpuni untuk mengatur perusahaan, merencanakan strategi kedepan untuk perusahaan, dan meningkatkan kinerja perusahaan. *CEO's education* adalah latar belakang pendidikan seorang direktur/ pemimpin perusahaan (CEO). CEO yang memiliki pendidikan yang tinggi tentunya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak sehingga mampu mengatur segala kegiatan operasional didalam perusahaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun dengan pendidikan yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa CEO tersebut memiliki kecerdasan yang tinggi, sehingga jika ia memiliki niat untuk menghasilkan *profit* yang tinggi, bisa saja segala cara ditempuh untuk memperoleh keuntungan melalui pengetahuan dan ilmunya. Menurut Eisenhardt (1989) dalam teori agensi menjelaskan bahwa terdapat asumsi mengenai sifat seseorang cenderung mementingkan dirinya sendiri (*self interest*) tanpa mempedulikan orang lain. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana CEO yang merupakan pihak agen akan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak *principal* sehingga terjadilah asimetri informasi. CEO yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki kecerdasan yang tinggi dan menempuh berbagai cara dengan ilmu yang ia miliki untuk memperoleh kepentingan yang diharapkan termasuk menutupi segala informasi agar *principal* tidak mengetahuinya. Menurut teori GONE, faktor keserakahan (*greed*) yang umumnya melekat dalam diri setiap orang dapat menjadi faktor seorang CEO untuk melakukan tindakan *fraud*, karena dengan latar belakang yang tinggi maka ia dapat menggunakan ilmunya untuk mendapatkan semua yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh ACFE (2019) menunjukkan bahwa pelaku utama *fraud* paling banyak lulusan sarjana dengan persentase sebesar 73,2% dan selanjutnya diikuti oleh lulusan magister sebesar 17,2%.

Menurut Sihombing dan Panggulu (2022), Preicilia et al. (2022), dan Aviantara (2021), *CEO's education* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan CEO maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. CEO dapat menggunakan pemahaman dan pengetahuan yang dipelajari untuk melakukan penipuan. Sehingga untuk menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seorang pemimpin, pendidikan yang tinggi saja tidak cukup namun harus memiliki karakter yang baik.

3. Pengaruh Kerjasama dengan Proyek Pemerintah terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

Kerjasama dengan proyek pemerintah merupakan salah satu proksi kolusi yang dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan. Jika terjadi kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah akan menjadi hal yang lebih sulit untuk dideteksi. Kerjasama dengan proyek pemerintah atau dalam beberapa artikel menyebutnya dengan koneksi politik, berkaitan erat pada hubungan kedekatan perusahaan dengan pemerintah, politisi, dan pejabat publik yang mana koneksi tersebut memberikan kemudahan perusahaan dalam segi perolehan pinjaman atau suntikan dana hingga dalam hal perizinan (Mukaromah dan Budiwitjaksono, 2021).

Jika pihak *principal* meminta kinerja dan profitabilitas yang baik kepada pihak agen, maka ada kemungkinan pihak agen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Dalam hal ini, karena perusahaan memiliki koneksi politik atau memiliki hubungan kerjasama dengan pemerintah, maka pemerintah dapat memberikan suntikan dana sehingga ada kemungkinan perusahaan memanipulasi laporan keuangannya menjadi laporan keuangan yang sehat dan baik dengan dalih bahwa laporannya menjadi baik karena mendapat bantuan dari pemerintah. Selain itu menurut Sagala dan Siagian (2021), semakin banyak kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah maka semakin besar juga pendapatan yang diterima, sehingga pihak agen mendapat tekanan untuk kemungkinan melakukan manipulasi laporan keuangan. Menurut teori GONE, dengan adanya kerjasama dengan pemerintah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



maka perusahaan memiliki kesempatan (*opportunity*) untuk menemukan celah dalam melakukan tindakan kecurangan dengan dalih adanya dana dari pemerintah.

Menurut Sagala dan Siagian (2021) dan Sari dan Nugroho (2020) kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Kerjasama tersebut dapat menimbulkan upaya agar perusahaan yang terlibat dalam proyek tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Dan ada kemungkinan bahwa dengan adanya kerjasama dengan pemerintah maka pendapatan perusahaan semakin banyak, pihak manajemen perusahaan dapat melakukan manipulasi pendapatan tersebut.

4. Pengaruh *nature of industry* terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

Nature of industry adalah keadaan yang ideal dari perusahaan. Namun *nature of industry* juga dapat diartikan sebagai resiko perusahaan yang sedang mengalami ekonomi buruk. Skousen et al. (2008) mengatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan manajer dalam melakukan kecurangan adalah dengan melakukan manipulasi jumlah piutang tak tertagih. Hal ini dikarenakan jika piutang di suatu perusahaan meningkat maka menandakan bahwa aliran kas yang masuk akan menjadi lebih sedikit. Jika aliran kas yang masuk sedikit maka dapat memicu terjadinya *fraud* atau kecurangan. Pihak manajemen yang akan menentukan besarnya saldo piutang tak tertagih dan hal ini dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen. Maka terdapat hipotesa bahwa semakin tinggi nilai *receivable* atau piutang maka potensi kecurangan semakin tinggi.

Dalam teori agensi, pihak agen dituntut untuk menghasilkan laporan kinerja sebaik mungkin agar menarik pihak *principal*. Laporan keuangan perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baik menunjukkan jumlah piutang yang kecil karena perusahaan mempunyai aliran kas masuk yang lancar. Saldo piutang tak tertagih dapat ditentukan oleh manajemen perusahaan atau pihak agen. Karena sifatnya masih belum diterima maka manajemen perusahaan dapat melakukan manipulasi. Menurut teori GONE, banyaknya jumlah piutang yang tak tertagih dapat dijadikan peluang (*opportunity*) bagi seseorang dalam melakukan tindakan *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suhartono (2023) dan Tarjo et al. (2021) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan akan memperkecil jumlah piutang dan memperbesar jumlah kas masuk, hal ini bertujuan untuk menarik investor untuk berinvestasi.

5. Pengaruh *Total Accrual Total Asset (TATA)* terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

Dalam keadaan ekonomi yang sedang memburuk, setiap pimpinan perusahaan menggunakan pikiran rasionalnya untuk menjalankan kegiatan bisnis dan operasionalnya. Pihak manajemen dapat mengupayakan segala cara agar perusahaannya kembali bangkit dari keterpurukan, sehingga memungkinkan manajemen untuk membuat kebijakan sendiri termasuk hal nya dalam pencatatan. Menurut Skousen et al. (2008) rasio *total accrual total assets* dapat digunakan dalam menggambarkan *rationalization* dalam pendeteksian *fraud*. *Total Accrual Total Assets (TATA)* adalah metode pencatatan dimana pihak manajemen mencatat pendapatan setiap kali terjadi transaksi, bukan saat diterima atau dikeluarkannya kas. Pencatatan menggunakan *Total Accrual Total Asset (TATA)* bersifat subjektif karena pihak manajemen hanya memperkirakan bukan berdasarkan kenyataan. Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



ini dapat menimbulkan potensi terjadinya kecurangan karena adanya perbedaan pencatatan dengan uang fisik yang ada ditangan.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yakni semakin tinggi *Total Accrual Total Asset* (TATA) maka potensi tindakan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi, karena ada probabilitas pihak agen membuat kebijakan sendiri dan melakukan manipulasi data agar dapat menarik pihak *principal* untuk berinvestasi. Menurut Putri dan Suhartono (2023), pencatatan menggunakan rasio akrual menguntungkan pihak agen atau manajemen perusahaan karena dapat dengan mudah melakukan manipulasi data. Menurut teori GONE, pencatatan akrual dapat menjadi faktor peluang (*opportunity*) bagi seseorang untuk melakukan kecurangan, karena dengan adanya perbedaan pencatatan dengan uang fisik yang ada ditangan maka dapat dijadikan kesempatan pelaku dalam melakukan manipulasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Suhartono (2023), Annisa dan Ghozali (2020), dan Iqbal dan Murtanto (2016), rasio TATA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio TATA maka kemungkinan manajemen perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena kebijakan yang dibuat sendiri oleh manajemen dalam mengestimasi saldo tertentu di laporan keuangan.

6. Pengaruh *Dualism Position* terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

Dualism position adalah CEO atau pemimpin perusahaan yang memiliki lebih dari satu jabatan sehingga mereka sibuk dan tidak fokus pada satu pekerjaannya, lalu dapat mengabaikan pengendalian internal perusahaan. Adanya



dualism position dapat memicu praktik kolusi (kerjasama untuk menentang hukum negara) yang bisa saja mengorbankan kepentingan perusahaan. Rangkap jabatan yang dimaksud adalah posisi selain CEO, misal CEO memiliki posisi lain sebagai direktur perusahaan lain, dewan komisaris dan lainnya.

Dalam teori agensi, *dualism position* akan menciptakan perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). CEO yang mempunyai jabatan lebih dari satu akan menimbulkan terjadinya dominasi kekuasaan sehingga mendorong CEO mengutamakan kepentingan pribadinya (*arrogance*). Sifat *arrogance* ini dimiliki seorang CEO karena merasa memiliki kontrol penuh atas perusahaan sehingga terjadi benturan kepentingan dengan pihak *principal* (Siddiq et al., 2017). Menurut teori GONE, adanya rangkap jabatan dikarenakan ada rasa ketidakpuasan memiliki satu pencapaian saja dan hal ini merupakan faktor keserakahan (*greed*) yang dapat membuat seseorang melakukan *fraud*.

Menurut Mardeliani et al. (2022) dan Siregar (2019), *dualism position* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya rangkap jabatan yang dimiliki oleh CEO maka memivu adanya dominasi kekuasaan sehingga mendorong CEO untuk memenuhi kepentingan pribadinya diatas kepentingan perusahaan.

7. Pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Financial Target* terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

Financial target merupakan target keuangan yang harus dicapai oleh pihak manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan dan investor tentunya ingin perusahaan memperoleh pendapatan yang tinggi, maka biasanya mereka menetapkan target keuangan yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Namun target keuangan yang terlalu tinggi akan membuat pihak manajemen merasa tertekan. Laba bersih perusahaan dan total asset menjadi acuan dalam memperhitungkan *financial target*.

Menurut teori agensi, terdapat asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak *principal*, hal ini dikarenakan kedua nya memiliki tujuan (*goals*) yang berbeda. Pihak *principal* atau investor ingin pendapatan yang tinggi agar *return* yang mereka dapatkan juga tinggi. Sedangkan pihak agen atau manajemen perusahaan ingin memenuhi target karena mendapat insentif ataupun bonus. Hal inilah yang dapat menyebabkan pihak agen melakukan tindakan kecurangan dengan melakukan manipulasi laporan keuangan yang ada. Menurut teori GONE, penyebab seseorang melakukan kecurangan salah satunya adalah keserakahan (*greed*) maka bisa saja manajemen perusahaan membuat laporan keuangan dengan sebaik mungkin agar mendapatkan banyak bonus dari investor. Sedangkan investor tidak mengetahui laporan keuangan yang sebenarnya. Disinilah peran pihak ketiga yaitu auditor untuk menilai kebenaran dan keaslian dari laporan keuangan yang dihasilkan. Auditor harus mampu mengungkapkan keadaan yang sebenar-benarnya agar tidak ada pihak yang dirugikan. Maka dari itu, kualitas dari auditor itu sendiri juga dapat menentukan adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin baik kualitas auditor menunjukkan bahwa performa kinerja dalam melakukan pemeriksaan juga semakin baik.

Auditor yang terbukti memiliki kredibilitas dan kualitas yang baik yaitu *BIG 4* (Scott, 2015). Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki *BIG 4* terbukti baik dari segi pendidikan, kompetensi, keahlian, dan independensinya. Jika perusahaan menggunakan auditor *BIG 4* maka kemungkinan terjadinya kecurangan sedikit. Pernyataan ini didukung oleh Primastiwi dan Saeful (2020), menurutnya jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan menggunakan KAP BIG 4 dianggap memiliki kredibilitas dan independensi yang lebih tinggi dibandingkan KAP NONBIG 4. Maka dari itu kualitas audit mampu memperlemah pengaruh positif *financial target* dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

8. Pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Nature of Industry* terhadap kemungkinan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

Nature of industry yaitu situasi apabila saldo piutang dalam jumlah yang banyak, maka ini mengindikasikan bahwa aliran kas yang masuk akan sedikit. Hal ini menjadi kesempatan bagi pihak manajemen untuk mengecilkan piutangnya sehingga memicu terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan akan melakukan estimasi terhadap jumlah piutang tak tertagih, sehingga pihak manajemen yang akan menentukan besarnya saldo piutang tak tertagih dan hal ini dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen. Karena piutang merupakan asset maka ada kemungkinan bahwa piutang yang tidak tertagih ini diperkirakan jumlahnya oleh pihak manajemen dan dimasukkan ke dalam akun piutang. Hal ini bertujuan agar nilai piutang naik sehingga nilai asset perusahaan juga tinggi, dan investor tertarik untuk menanamkan sahamnya atau berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana pihak agen dan pihak *principal* memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga dibutuhkan pihak ketiga untuk melakukan pengecekan dan pengontrolan atas laporan keuangan yang disajikan. Menurut teori GONE, salah satu penyebab seseorang melakukan *fraud* adalah keserakahan (*greed*), hal ini dikarenakan manajemen perusahaan membuat laporan keuangan dengan sebaik mungkin sesuai dengan keinginan investor. Sedangkan investor tidak mengetahui laporan keuangan yang sebenarnya. Maka dari itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DUALISM FOSILION (P6)

dibutuhkan pihak ketiga dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang independen dan berkualitas dibutuhkan dalam menilai laporan keuangan yang disajikan. Auditor melihat apakah ada *overstatement* (kelebihan saji) dan *understatement* (kurang saji). Auditor yang telah terbukti berkualitas dari segi sumber daya manusia yaitu BIG 4. Apabila perusahaan menggunakan pihak ketiga yaitu BIG 4 dalam memeriksa laporan keuangannya, maka kemungkinan potensi terjadinya kecurangan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Primastiwi dan Saeful (2020), mengatakan bahwa variabel moderasi yaitu kualitas audit dapat memperlemah pengaruh positif dari *nature of industry* dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

Gambar 2. 21 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 22 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 23 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 24 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 25 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 26 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 27 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 28 Kerangka Pemikiran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori-teori yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka penulis menyusun hipotesis penelitian. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang penulis susun atas penelitian agar mempermudah dalam melakukan analisa. Berikut hipotesis penelitian yang disusun:

H_1 : *Financial Target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

H_2 : *CEO's Education* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

H_3 : Kerjasama dengan Proyek Pemerintah berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

H_4 : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

H_5 : *Total Accrual Total Asset (TATA)* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

H_6 : *Dualism Position* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

H_7 : Kualitas Audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh positif *Financial Target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

H_8 : Kualitas Audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh positif *Nature of Industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.